

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang dapat mengganggu kesehatan. Seseorang dikatakan obesitas bila memiliki *Body Mass Index* (BMI) lebih dari sama dengan 30 (WHO, 2018).

Obesitas adalah faktor risiko utama untuk sejumlah penyakit tidak menular, seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, stroke, diabetes mellitus, dan bentuk kanker tertentu yang mengarah pada peningkatan morbiditas dan mortalitas pada usia yang tergolong masih muda (Pengpid and Peltzer, 2017). Obesitas saat ini menjadi permasalahan dunia bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan sebagai *epidemic global* (Septiani and Raharjo, 2017).

Prevalensi obesitas di seluruh dunia meningkat hampir 3 kali lipat antara tahun 1975 dan 2016. Pada 2016, lebih dari 650 juta orang dewasa di dunia berusia 18 tahun ke atas mengalami obesitas. Secara keseluruhan, sekitar 13% dari populasi orang dewasa dunia (11% pria dan 15% wanita) mengalami obesitas pada tahun 2016 (WHO, 2018). Negara dengan prevalensi tertinggi obesitas pada orang dewasa yaitu Amerika Serikat, Meksiko, Selandia Baru dan Hungaria. Sedangkan negara dengan prevalensi terendah obesitas pada orang dewasa yaitu Korea dan Jepang (OECD, 2017).

Di Indonesia orang yang mengalami obesitas pada tahun 2018 sebanyak 21.8% pada dewasa >18 tahun. Nilai presentase ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil survei Riskesdas 2007 penduduk Indonesia usia ≥ 18 yang mengalami obesitas sebanyak 10.5% dan terus meningkat pada tahun 2013 presentase obesitas sebesar 15.4% (RISKESDAS, 2018). Hasil studi sebelumnya dengan menggunakan data *Indonesia Family Life Survey 4* (IFLS4) menggambarkan lebih dari sepertiga (32,9%) dari semua individu berusia 20-50 tahun yang menjadi responden IFLS4 yang mengalami obesitas sebanyak 12,6% (Vaezghasemi *et al.*, 2016).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa presentase obesitas usia ≥ 18 tahun lebih tinggi pada wanita dibandingkan dengan pria. Menurut hasil survei, persentase obesitas usia ≥ 18 pada wanita sebesar 29,3% sementara pada pria sebesar 14,5%, artinya wanita yang obesitas 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan pria yang obesitas berdasarkan status gizi menurut IMT (RISKESDAS, 2018). Sudikno *et al* (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Wanita lebih berisiko mengalami obesitas sebesar 3,43 kali dibandingkan dengan pria.

Penyebab obesitas sangat kompleks dalam arti banyak sekali faktor yang menyebabkan obesitas seperti sosial ekonomi, gaya hidup, tipe wilayah tempat tinggal, pola makan, dan status reproduksi (Rachmi, Li and Alison Baur, 2017). Status sosial ekonomi adalah variabel kompleks yang umumnya digambarkan oleh satu atau lebih indikator sederhana seperti pendapatan, pekerjaan,

pendidikan, dan status menikah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaannya semakin baik, maka tingkat pendapatan pun relatif lebih tinggi dan dapat mempengaruhi pola makan (Saraswati and Dieny, 2012). Tipe wilayah tempat tinggal di perkotaan memiliki prevalensi obesitas lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang spesifik di perkotaan (Aizawa and Helble, 2017). Pola makan yang berlebihan menjadi faktor risiko pertama obesitas karena kalori yang masuk lebih banyak dibandingkan kalori yang keluar. Konsumsi *fast food* dapat mengakibatkan penumpukan lemak tubuh karena kalori yang dihasilkan lebih dari kalori harian yang dibutuhkan (Hendra, Manampiring and Budiarmo, 2016). Aktivitas fisik yang tinggi cenderung dilakukan oleh pria dan menghasilkan efek yang cukup besar untuk mengurangi kejadian obesitas, hal ini membuktikan mengapa obesitas lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pada pria (Pengpid and Peltzer, 2017). Status reproduksi juga menjadi faktor risiko terjadinya obesitas pada wanita. Penggunaan alat kontrasepsi ini bagi akseptor sebagian besar tidak memiliki efek samping, namun sebagian lainnya mengalami efek samping (Nur, Rahman and Nurhalimah, 2017). Perubahan status reproduksi pada wanita juga salah satunya adalah menopause. Menopause dapat mempengaruhi perubahan berat badan, salah satu perubahan fisiologisnya adalah tidak menstruasi lagi.

Indonesia Family Life Survey (IFLS) merupakan survei longitudinal yang berlangsung di Indonesia. Survei longitudinal yang memiliki skala besar tersedia untuk negara-negara berkembang relatif sedikit. Satu-satunya survei

longitudinal skala besar yang tersedia untuk Indonesia adalah IFLS. Karena data tersedia untuk individu yang sama dari berbagai titik waktu, IFLS memberi kesempatan untuk memahami dinamika perilaku, di tingkat individu, rumah tangga dan keluarga serta masyarakat (Vaezghasemi *et al.*, 2016).

Pengetahuan mengenai faktor risiko obesitas sangat penting, dengan mengetahui faktor risiko utama yang berhubungan dengan obesitas maka upaya pencegahan dapat ditetapkan dengan tepat. Berdasarkan hal ini maka penting dilakukan penelitian terkait faktor risiko obesitas pada wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Obesitas merupakan penyakit yang bersifat multifaktorial yang munculnya karena interaksi berbagai faktor risiko. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pengpid dan Pletzer (2017) menemukan bahwa menjadi perempuan, paruh baya, memiliki pendidikan tinggi, status ekonomi yang lebih tinggi dan tempat tinggal di perkotaan dikaitkan dengan obesitas. Secara berturut-turut pendidikan tinggi, memiliki pekerjaan, pendapatan tinggi, dan tipe wilayah tempat tinggal di perkotaan memiliki risiko 1,28;1,35;1,15; dan 1,25 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan kelompok pembandingnya. Sedangkan pada status menikah obesitas lebih banyak pada responden yang sudah menikah dibandingkan dengan responden yang belum menikah atau cerai/janda dan lain lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Romling dan Qaim (2011) menyebutkan bahwa seseorang yang melakukan aktivitas fisik yang rendah lebih cenderung

mengalami obesitas atau preobesitas dibandingkan orang yang melakukan aktivitas fisik yang tinggi.

Pola makan menjadi faktor risiko obesitas yang paling utama, salah satunya adalah frekuensi konsumsi *fast food*. Frekuensi konsumsi *fast food* 1-7 kali dalam seminggu memiliki risiko 1,29 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok pembandingnya (Pengpid and Peltzer, 2017).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki risiko mengalami obesitas sebesar 4,063 kali dibandingkan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal (Salim,2014). Sebuah studi menyatakan bahwa wanita yang telah menopause memiliki risiko terkena obesitas 2,1 lebih besar dibandingkan wanita yang belum menopause (Colpani, Oppermann and Spritzer, 2013).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor risiko apa yang beurhubungan dengan kejadian obesitas pada wanita di Indonesia?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada wanita di Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi prevalensi wanita yang mengalami obesitas (18-65 tahun) di Indonesia.
2. Mengidentifikasi gambaran kejadian karakteristik responden (tingkat pendidikan, status ekonomi, status pekerjaan, status pernikahan, dan wilayah tempat tinggal) konsumsi *fast food*, aktivitas fisik, menopause, dan penggunaan kontrasepsi.
3. Menganalisis faktor risiko obesitas yang tidak dapat dikendalikan pada wanita.
4. Menganalisis faktor risiko obesitas yang dapat dikendalikan pada wanita.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada wanita sehingga dapat dilakukan pencegahan yang tepat terhadap faktor risiko yang berhubungan dengan obesitas pada wanita. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor risiko obesitas pada dewasa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi acuan Dinas Kesehatan dan instansi lainnya yang terkait, untuk

menentukan penanganan dan pengendalian penyakit yang tepat khususnya obesitas pada wanita terutama pada aspek promotif dan preventif.